



PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI MAHASISWA

¹⁾Delvin Krisnawati Lahagu, Teti Septiani Lahagu²⁾

¹⁾Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Univeristas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: delvinkrisnawati1hg@gmail.com

²⁾PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: tetylahagu@gmail.com

Abstract

In today's digital age, the use of technology plays an important role in improving student literacy. Digital literacy, which includes the ability to access, evaluate and utilize information from digital sources, is a key skill for students to succeed in both educational and professional settings. This research explores various aspects of the use of digital technology in education and its impact on improving student literacy. Through online learning platforms such as YouTube and Google Classroom, students can access materials in flexible ways, collaborate with peers and interact with lecturers, creating a more dynamic and interactive learning experience, which in turn increases their motivation and participation in the learning process. Improving digital literacy requires a more structured approach, such as training and educational programs designed to help individuals understand and utilize technology more effectively. Therefore, digital literacy is not only about technical skills, but also about understanding the context and the ability to perform constructive social actions. In conclusion, the utilization of digital technology in education is essential to improve students' literacy, prepare them for the challenges of an increasingly complex world, and ensure they can adapt to the demands of a digital world.

Keywords: Technology Utilization, Digital Technology, Student Literacy, Literacy Improvement And Digital Education

Abstrak

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari sumber digital, merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan di dunia pendidikan maupun profesional. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan teknologi digital dalam pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi mahasiswa. Melalui platform pembelajaran daring seperti YouTube dan Google Classroom, mahasiswa dapat mengakses materi dengan cara yang fleksibel, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berinteraksi dengan dosen, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Peningkatan literasi digital membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur, seperti pelatihan dan program pendidikan yang dirancang untuk membantu individu memahami dan memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman konteks dan kemampuan untuk melakukan tindakan sosial yang konstruktif. Sebagai kesimpulan, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan literasi mahasiswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, dan memastikan mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi, Teknologi Digital, Literasi Mahasiswa, Peningkatan Literasi Dan Pendidikan Digital



PENDAHULUAN

Menurut (Adriana, 2024) dalam (Anshori, 2018) teknologi adalah pengetahuan yang berfungsi untuk menciptakan alat serta memproses data dari objek eksternal. Istilah "teknologi" sudah dikenal luas, dan setiap individu memiliki pemahaman tersendiri tentang konsep tersebut. Teknologi dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, teknologi dapat diartikan sebagai produk, proses, atau organisasi. Selain itu, teknologi berperan dalam meningkatkan kemampuan manusia. Sementara itu, istilah "informasi" sering diidentikkan dengan data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan.

Kemudian menurut (Ujud et al., 2023) Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pengembangan diri. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, mencakup aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter yang kuat, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang relevan. Tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, tetapi juga agar mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk membentuk individu yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan, yang tidak hanya memberi kontribusi bagi diri sendiri tetapi juga membawa dampak positif bagi lingkungan sosialnya. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai fondasi penting dalam membangun masyarakat yang lebih beradab, berpengetahuan, dan bermoral.

Selanjutnya menurut (Pokhrel, 2024) Literasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, atau lebih spesifik, sebagai kemampuan mengenali dan memahami huruf-huruf serta kata-kata. Literasi meliputi keterampilan untuk mengeja, menulis, dan memahami bacaan, yang semuanya merupakan fondasi utama dalam pendidikan. Selain itu, literasi juga mencakup keterampilan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan memahami informasi tertulis di berbagai konteks. Literasi bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga tentang memahami isi dan makna dari apa yang dibaca, sehingga individu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah, memahami informasi, dan mengembangkan wawasan mereka.

Kemudian menurut (Yoga Pratama et al., 2022) dalam Martin (2005), literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara efektif dan tepat. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari sumber daya digital. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan baru,

mengekspressikan ide melalui media digital, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Literasi digital juga bertujuan agar individu dapat memahami konteks spesifik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan mereka melakukan tindakan sosial yang konstruktif. Dalam proses ini, refleksi menjadi penting, karena memungkinkan individu untuk menilai dan meningkatkan keterampilan digital mereka secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sari & Asmendri, 2020) kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai referensi tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, catatan, serta laporan-laporan yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Menurut Nazir (1988), teknik ini sangat berguna untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang sudah ada dalam berbagai sumber tertulis yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi ide-ide, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian kepustakaan dapat digunakan untuk menganalisis dan menyusun kerangka teori atau tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai landasan pemikiran dalam mengembangkan dan mengarahkan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengandalkan sumber tertulis yang sudah ada, penelitian kepustakaan juga membantu peneliti untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang tertentu, serta menemukan kesenjangan-kesenjangan dalam literatur yang ada untuk diteliti lebih dalam.

Pada penelitian (Adolph, 2016) menerangkan bahwa kepustakaan memiliki berbagai definisi yang telah disampaikan oleh sejumlah ahli. Mirzaqon T. dan Purwoko (2017) menguraikan beberapa di antaranya, termasuk definisi yang diberikan oleh Mardalis (1999), yang menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber materi yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan kisah-kisah sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pemanfaatan Teknologi Digital

Menurut (Hidayat & Khotimah, 2019) Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan alat-alat dan sistem digital yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Teknologi ini mendukung pembelajaran aktif dengan mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan, melakukan penyelidikan (inquiry), dan eksplorasi materi secara mendalam. Melalui penggunaan platform digital, peserta didik dapat mengakses sumber daya pembelajaran, berdiskusi, serta berbagi informasi dengan guru atau teman-teman mereka, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda.



Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi Digital
Sumber : PerpusKita

Kemudian menurut (Mauliddiyah, 2021) Pemanfaatan beragam media dan teknologi digital dalam pembelajaran daring telah menjadi salah satu dasar utama untuk meningkatkan kemampuan berinovasi dan berkreasi di kalangan peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform kolaboratif, mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar yang tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel, baik itu materi pembelajaran, diskusi, atau proyek kolaboratif. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen, mengembangkan ide-ide baru, dan bekerja secara mandiri atau dalam tim.

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa

Berbagai penelitian telah menemukan sejumlah faktor peningkatan literasi digital mahasiswa yang saling berkaitan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti et al., 2024) Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk mengembangkan literasi digital mereka melalui berbagai cara. Mereka secara aktif mencari informasi yang relevan, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa maupun dosen, dan membangun jaringan sosial guna memperluas wawasan serta pengetahuan. Melalui penggunaan media sosial, mahasiswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, yaitu dengan mengevaluasi informasi yang ditemukan dan belajar membedakan antara fakta dan opini. Interaksi ini juga membantu mereka memahami beragam perspektif, sehingga meningkatkan kemampuan dalam menyaring informasi yang kredibel serta mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat dipercaya di lingkungan digital.

Kemudian menurut (Dinata, 2021) Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, diperlukan pendekatan yang mencakup dua upaya utama. Pertama, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menguasai

keterampilan, seperti literasi digital, untuk sukses di era modern. Kedua, perlu adanya intervensi terarah dalam pengembangan literasi digital, karena keterampilan ini tidak otomatis diperoleh hanya melalui aktivitas online dasar. Intervensi tersebut bisa berupa pelatihan khusus, program pendidikan, dan panduan praktis yang dirancang untuk membantu individu memahami, menilai, serta menggunakan teknologi dengan lebih efektif. Upaya ini penting agar seseorang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia digital yang semakin kompleks dan dapat memanfaatkan teknologi untuk pengembangan pribadi dan profesional secara maksimal.



Gambar 2. Literasi Digital Mahasiswa Generasi Z
Sumber : Press Release

Tingkat kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Syabaruddin & Imamudin, 2022) Perbedaan tingkat literasi digital di antara individu sering kali disebabkan oleh adanya kesenjangan digital, yaitu perbedaan dalam akses, kepemilikan, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Faktor-faktor ini dapat diukur dengan beberapa indikator, termasuk jumlah dan jenis perangkat TIK yang dimiliki; frekuensi penggunaan perangkat tersebut; serta pola dan tujuan penggunaannya. Selain itu, usia pertama kali seseorang mengakses teknologi, jenis layanan provider yang digunakan, besarnya biaya komunikasi yang dikeluarkan, serta tiga situs yang paling sering diakses dan lokasi favorit untuk mengakses internet juga merupakan indikator penting. Semua faktor ini memberikan gambaran mengenai seberapa terbuka akses seseorang terhadap teknologi dan bagaimana mereka memanfaatkannya, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat literasi digital mereka. Dengan memahami indikator-indikator ini, kita dapat lebih tepat dalam menyusun strategi peningkatan literasi digital yang menjangkau kelompok-kelompok yang mengalami keterbatasan akses dan keterampilan teknologi.

Selanjutnya menurut (Buwono & Dewantara, 2020) Untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa agar lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran mandiri berbasis internet, mahasiswa sebaiknya dilatih melalui pembuatan berbagai produk akademik yang memanfaatkan sumber informasi digital. Langkah ini dapat mencakup penyusunan laporan berbasis data, analisis informasi dari sumber daring, hingga proyek kolaboratif



yang mengharuskan mahasiswa mencari, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi digital. Dengan seringnya berinteraksi dengan informasi digital dalam tugas akademik, mahasiswa akan terbiasa menggunakan teknologi secara efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut kecakapan digital tinggi.



Gambar 3. Gelar Literasi Digital Untuk Mahasiswa
Sumber : detik.com

Selain itu menurut (Yanti et al., 2021) Pentingnya literasi digital juga telah diungkapkan oleh A'Yuni dalam penelitiannya, yang menekankan bahwa keterampilan literasi digital merupakan suatu keharusan bagi setiap mahasiswa di era digital saat ini. Kemampuan ini sangat penting agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses, memilah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi kompetensi yang mendasar untuk sukses di dunia pendidikan dan profesional. Penelitian A'Yuni menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mahasiswa Indonesia dapat memfasilitasi mereka dalam menggunakan teknologi dengan lebih bijak, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi informasi yang berlimpah di dunia maya. Dengan keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya dapat mengakses informasi dengan lebih efisien, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang kredibel dan releva

Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa

Pembelajaran daring dalam meningkatkan literasi informasi, banyak ditemukan dari berbagai penelitian. Menurut (Pangestu et al., 2024) Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mudah mengakses berbagai materi pembelajaran melalui platform seperti YouTube. Dengan koleksi video instruksional yang sangat luas dan informasi yang terus diperbarui, YouTube menjadi salah satu sumber daya yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam proses belajar mereka. Platform ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, mengikuti seminar daring, menonton tutorial, serta memanfaatkan sumber daya pendidikan lainnya. Keberagaman konten yang tersedia

membuat YouTube menjadi alat yang efektif untuk mendalami berbagai topik, meningkatkan pemahaman, dan memperkaya pengalaman belajar di luar ruang kelas formal. Selain itu, kemampuan untuk mengakses materi secara fleksibel dan sesuai kebutuhan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan mereka, dan memperluas wawasan dalam bidang studi mereka.

Ini sejalan dengan penemuan (Sholeh et al., 2021) Dengan adanya aplikasi seperti Google Classroom, dapat memudahkan pengelolaan pembelajaran oleh pengajar, memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa. Platform ini juga menyediakan ruang bagi pengajaran yang lebih terstruktur, di mana materi dapat diakses kapan saja, tugas dapat dikumpulkan secara digital, dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terorganisir. Selain itu, Google Classroom memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien, memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan literasi secara holistik.



Gambar 4. Penggunaan Google Classroom Untuk Mendukung Proses Belajar Mengajar Secara Daring
Sumber : BSI NEWS

Berdasarkan temuan dari penelitian (Deliana et al., 2023) dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran sangat efektif dan layak diterapkan dalam proses belajar mengajar. Canva menyediakan berbagai alat desain grafis yang memudahkan pengajar untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan fitur-fitur yang user-friendly, seperti template presentasi, poster, dan infografis, aplikasi ini memungkinkan pendidik untuk menyajikan informasi secara visual dengan cara yang lebih kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Canva juga memungkinkan kolaborasi antara pengajar dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Penggunaan media berbasis Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, Canva tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memberikan



kesempatan untuk mengembangkan keterampilan desain yang bermanfaat bagi siswa di dunia profesional.



Gambar 5. Penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi **Sumber : Qlousa**

Selanjutnya menurut (Hadi & Hermawan, 2024) Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hasil yang bervariasi, tergantung pada penerapannya, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Media pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Menurut Manurung (2020), penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan digital siswa, yang penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penggunaan media ini memerlukan pengawasan yang cermat dari pendidik dan dukungan dari keluarga. Kontrol yang baik dari kedua pihak tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat mengakses informasi dengan baik, tetapi juga memahami dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan yang tepat, media pembelajaran interaktif bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan digital siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dalam dokumen tersebut, literasi digital dianggap sebagai keterampilan yang sangat krusial bagi mahasiswa dan individu di era digital ini. Faktor-faktor seperti akses awal terhadap teknologi, jenis layanan yang digunakan, biaya komunikasi, serta situs yang sering diakses menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat literasi digital seseorang. Memahami faktor-faktor ini memungkinkan penyusunan strategi untuk meningkatkan literasi digital, terutama untuk kelompok yang menghadapi keterbatasan dalam akses dan keterampilan teknologi. Penelitian kepustakaan menjadi metode yang efektif untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, di mana peneliti dapat mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian

sebelumnya yang dapat mendukung pengembangan penelitian lebih lanjut.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform digital seperti YouTube dan Google Classroom, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengakses materi secara fleksibel, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan pengajar serta teman sekelas, yang mendukung pembelajaran aktif serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran daring telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperkaya pengalaman belajar dengan mengakses berbagai sumber daya pendidikan. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin mengutamakan keterampilan digital.

Dengan meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi dengan tepat, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih sukses di era informasi ini, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan tuntutan dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA*. 1–23.
- Adriana, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi. *Musyitari Neraca Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(8), 1–9. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musyitari-neraca/article/view/3426/3221>
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186–1193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526>
- Darmayanti, R., Rahmawati, E., Ishanan, I., Rohmah, N. N., Sukarta, S., & Suhadah, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 340–349.
- Deliana, A., Romalinca, R., Omerlin, O., Krisbet, K., & Meldawati, M. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(2), 298–303. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i2.1258>



- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436–447. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.693>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI*. 6.
- Pangestu, R. F., Alfatikhah, S. N., & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pada Mahasiswa Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian ...*, 1(4), 5–11. <http://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/1281%0Ahttps://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/1281/1114>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>
- Yoga Pratama, A., Gusrianti, N., & Amrul Haq, K. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>